

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pada hakikatnya seorang manusia tidak bisa terlepas dari suatu problem, baik problem bersifat fisik, psikis, keluarga, sosial dan juga religius, problem ini pasti menuntut adanya penyelesaian, akan tetapi problem tidak bisa diselesaikan oleh individu yang mempunyai problem pada dirinya sendiri, melaikan individu tersebut membutuhkan seseorang yang di anggap mampu untuk mengarahkan individu yang mempunyai problem agar dapat keluar dari problem tersebut terutama pada masa anak.

Anak merupakan anugrah dari Tuhan yang harus di jaga, orang tua wajib memberikan pendidikan pada anak yang cukup sehingga dia tidak terjerumus dari hal-hal yang negatif, orang tua wajib mengetahui masa-masa perkembangan anak yaitu mulai masa prenatal hingga dewasa. Masa anak-anak, pada masa ini belum banyak yang dapat di ketahui tentang kehidupan jiwa embrio, tetapi oleh karena ada beberapa yang perlu pula diketahui oleh para calon orang tua anak.<sup>1</sup>

Pada masa anak-anak akan banyak terjadi kenakalan, anak-anak mempunyai dua jenis kenakalan, yang pertama kenakalan semu, yaitu dimana kenakalan anak bukan merupakan kenakalan bagi pihak-pihak lain. Kedua kenakalan sebenarnya, yaitu tingkahlaku, perbuatan anak yang merugikan

---

<sup>1</sup> Agoes Soejanto. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 2

dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial.<sup>2</sup>

Pada usia 12 tahun seorang anak akan bertambah fungsi moral dan sosialnya, anak-anak bisa menerima nilai kepribadian dan keluarga dimulai dengan membangun konsep diri yang di bawa oleh keluarganya maka dalam usia ini seorang anak harus ditanamkan nilai-nilai kepribadian yang baik.

Apabila nilai-nilai kepribadian tidak di tanamkan maka tidak di pungkiri dapat terpengaruh dengan kepribadian yang ada disekitarnya, baik itu pengaruh yang baik maupun yang buruk. Hal ini tentu akan jadi permasalahan tersendiri apa bila seorang anak terjerumus pada pengaruh lingkungannya yang membawa dampak negatif pada diri seorang anak.

Seperti halnya Anas bocah laki-laki yang berumur 12 tahun, dia anak kedua dari tiga bersaudara yang masih duduk di bangku sekolah dasar, yang mempunyai kelainan di bandingkan dengan teman yang lainnya, Anas ini adalah seorang anak yang suka merokok. Anas mulai merokok sejak umur 9 tahun dan dia sudah ketergantungan dan dalam satu hari dia bisa menghabiskan 6 batang rokok. Biasanya anas merokok dari hasil uang jajanya, terkadang di kasih temannya juga. Anas sering kali merokok di lingkungan sekolahnya sehingga tidak memungkiri Anas nantinya akan membawa pengaruh pada teman-teman disekolahnya.

Orang tua Anas sendiri sudah melarang Anas untuk merokok, bahkan Anas ini sering di tindak tegas oleh orang tuanya kadang di pukul dan tidak

---

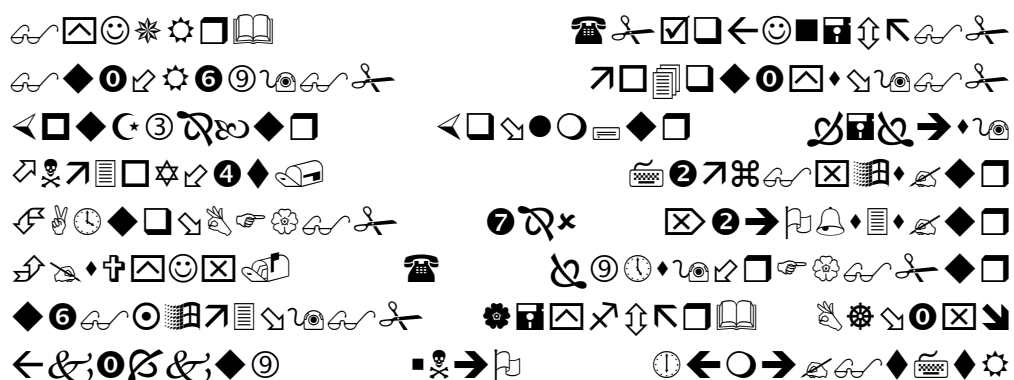
<sup>2</sup> Singgih D. Gunarsa, Psikologi Anak Bermasalah, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1976), Hal. 29

dikasih uang jajan, akan tetapi Anas tidak menghiraukan itu, meskipun orang tuanya menindak tegas. Lingkungan yang sangat tidak mendukung karena Ketika anas berkumpul dengan teman di luar sekolahnya sering kali anas di ajak merokok oleh teman remajanya sehingga lambat laun anas terpengaruh dan dia mulai kecanduan merokok, dikatakan pecandu dia sudah mulai ketergantungan. Orang tuanya tidak sadar dan tidak mengetahui bahwa Anas ketika keluar dari rumah pasti merokok, tidak di pungkiri juga Anas sering kali merokok di lingkungan sekolah ketika jam istirahat, dan itu pun Anas di ketahui oleh salah satu temen Anas, sehingga di laporkan ke gurunya, lalu gurunya memanggil Anas menanyakan pada Anas “apa benar kamu merokok” jawab Anas ”iya” dia tidak merasa takut ketika di tanya oleh gurunya, dari hal ini guru menindak tegas pada Anas dan memanggil orang tuanya, tetapi Anas ini memang sudah tidak bisa di cegah, karena teman-teman Anas disini adalah anak-anak yang sudah remaja yang suka meroko. Dalam hal ini sangat tidak wajar bagi seorang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sudah menyukai rokok, sedangkan rokok itu sendiri sangatlah berbahaya bagi kesehatan. Dimana rokok sendiri mengandung zat-zat kimia yang mana merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung dan impotensi.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan juga sangat berperan penting untuk menanggulangi hal tersebut dan harus mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berbudi luhur, disamping itu pendidikan juga memiliki tujuan untuk membina dan membangun manusia seutuhnya,

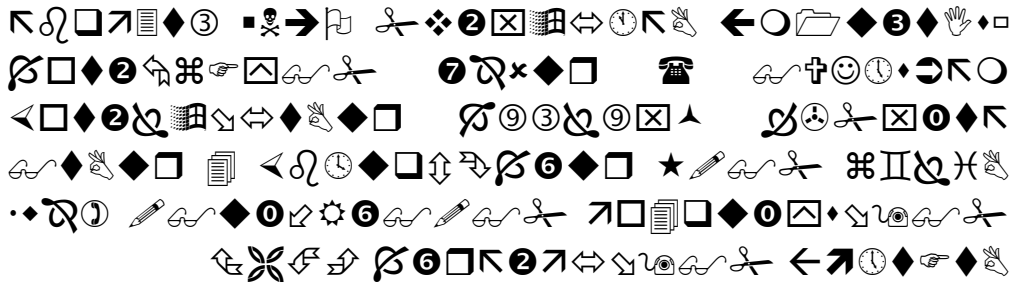
sebagai mana telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>3</sup>

Pada dasarnya dalam kehidupan manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi seperti psikologis, keselamatan, kepemilikan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Apa bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan problema yang terjadi pada dirinya. Akan tetapi dengan peran agama maka problema tersebut dapat teratasi. Agama dapat mengisi arti kehidupan manusia sepantasnya digunakan untuk menjadi landasan filosofis penyembuhan manusia yang terkena gangguan mental.<sup>4</sup> Allah SWT berfirman pada Al-qur'an Surah Al Hadiid ayat 20:



<sup>3</sup> Utami munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),hal. 18.

<sup>4</sup> Abd. Aziz Ahyani,*Psikologi agama*,(Bndung:Sinar Baru Algensindo,2001),hal. 166



Artinya:”ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”.<sup>5</sup>

Dari firman Allah SWT di atas, dapat dijelaskan bahwasannya dunia hanyalah bersifat sementara, janganlah terpukau oleh kenikmatan atau kesenangan yang memperdayakan akal, fikiran, dan nafsu kita yang mengakibatkan timbul tekanan pada mental dan konsep diri individu masing-masing.

Berangkat dari studi kasus terpapar diatas yaitu menyangkut pola asuh yang salah pada seorang anak. Dari sinilah timbul rasa ingin tahu pada peneliti untuk mengidentifikasi dari permasalahan dan faktor

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahnya* (Jakarta: Intermasa, 1986), hal. 788

penyebab yang menjadikan Anas salah dalam tindhak laku di dalam hidupnya.

Setelah melihat fenomena yang ada di atas, penulis tertarik ingin mengangkat judul: “BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERPI RASIONAL EMOTIF DALAM MENINGKATKAN SELF CONCEPT SEORANG SISWA PECANDU ROKOK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SOKET LAOK 2 BANGKALAN”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan Self Concept Seorang Siswa pecandu rokok di SDN Soket Laok 2 Bangkalan?
2. Bagaimana hasil proses Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan Self Concept siswa pecandu rokok di SDN Soket Laok 2 Bangkalan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian dari rumusan masalah yang tertulis di atas antara lain adalah:

1. Untuk memahami Proses BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dengan Pendekatan Rasional Emotif dalam Meningkatkan Self Concept Seorang Siswa pecandu rokok di SDN Soket Laok 2 Bangkalan.
2. Mengetahui hasil dari Proses BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dengan Pendekatan Rasional Emotif dalam Meningkatkan Self Concept Seorang Siswa pecandu rokok di SDN Soket Laok 2 Bangkalan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dikerjakan menjadi catatan akademis yang ilmiah sehingga munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya, antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini peneliti bisa mengembangkan teori-teori Bimbingan Dan Konseling Islam serta bisa memadukan antara teori dengan praktek dan bisa menambah wawasan kajian pustaka bagi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, khususnya, dan umumnya bagi mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktisnya dari hasil penelitian ini bagi para pembaca dan khususnya mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam sebagai referensi dalam menangani serta mengidentifikasi masalah klien.

Dengan demikian, penelitian ini dirasa relevan dengan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam dengan mengatasi persoalan seorang anak yang dirasa sekarang sangatlah rentang dalam pergaulan bebas yang perlu pembenahan yang lebih baik lagi.

#### **E. Definisi Konsep**

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian judul, maka penulis akan menegaskan kembali tentang judul Skripsi ini “Bimbingan Dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam Meningkatkan Self

Concept Seorang Siswa Pecandu Rokok Di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 Bangkalan. Untuk itu perlu kiranya ditegaskan kata perkata dari judul skripsi di atas, yakni :

#### 1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu agar ia memahami dirinya dan dunianya, sehingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensinya.<sup>6</sup>

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut konseling) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>7</sup>

Bimbingan Dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragam yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alqur'an dan hadits.<sup>8</sup>

#### 2. Terapi Rasional Emotif (*Rational Emotive Therapy*)

Terapi rasional emotif adalah aliran psikoterapi yang berlandaskan asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berpikir

---

<sup>6</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 14.

<sup>7</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal.105

<sup>8</sup> Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta; Amzah, 2010), hal 23



rasional maupun untuk berpikir irasional dan jahat. Manusia tidak ditakdirkan untuk menjadi korban pengkondisian awal.

Terapi rasional emotif menegaskan bahwa manusia memiliki sumber-sumber yang tak terhingga bagi aktualisasi potensi-potensi dirinya dan bisa mengubah ketentuan-ketentuan pribadi dan masyarakatnya.<sup>9</sup>

### 3. Self Concept

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan *terindeferensiasi*. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari. <sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud *Self Concept* adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain.

---

<sup>9</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) hal. 238.

<sup>10</sup> Agustian, H. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. (Bandung;Refika Aditama, 2006). Hal: 138-139

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut *Bogdan Dan Taylor* yang dikutip oleh *Lexy J. Moleong* dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup> Sedangkan untuk penelitiannya adalah Penelitian Deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud semata-mata untuk mengkomulasikan data-data mengenai situasi-situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan sistematis.<sup>12</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas) atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti.<sup>13</sup>

Yang penulis gunakan dari metode penelitian ini yaitu menulis dan mencatat tentang informasi perilaku yang di lakukan Anas di keluarga, sekolah, dan di lingkungan bermain Anas yang di amati penulis, sehingga disini penulis melakukan proses koseling dengan Anas yang mempunyai masalah dan peneliti juga tida berhenti di Anas saja untuk mendapat kan

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

<sup>12</sup> Sumadi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT, Remaja Gravindo persada, 2005), hal. 75.

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 201

informasi yang lebih mendalam peneliti juga mendekati keluarga , guru-guru, dan juga teman-teman Anas.

## 2. Sasaran dan lokasi Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang sifatnya studi kasus, melibatkan satu orang, maka penelitian ini tidak menggunakan sampel atau populasi. Jadi, hanya berdasarkan atas pengenalan diri konseli dengan cara mempelajari dan mendalami perkembangan konseling secara terperinci. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

### a. Konseli

Seorang siswa pecandu rokok di sekolah dasar negeri soket laok 2 Bangkalan dia masih berumur 12 tahun sangat tidak wajar bagi Anak yang masih duduk di bangku sekolah sudah menyukai rokok. Dalam proses konseling diharapkan konseli dapat membuka masalah-masalah yang sedang dihadapinya

### b. Konselor

Konselor adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam. pengalaman konselor dalam aktifitas kademisi pertama, praktek mikro Konseling seperti pratikum dan PPL.

### c. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua, teman satu kelas dari konseli, guru-guru, dan beberapa teman bergaul atau teman dekat yang bisa membantu untuk mendapatkan data-data terkait dengan konseli. Sedangkan lokasi penelitian skripsi ini, penulis memilih tempat di Wilayah Madura tepatnya di sekolah dasar negeri soket laok 2 Bangkalan.

Alasan peneliti kenapa memilih lokasi ini karena pertama, lokasi ini sesuai dengan sasaran konsentrasi peneliti untuk membantu konseli yang menghadapi problem dalam kehidupan sekolah. Kedua, kebetulan lokasi penelitian ini adalah tempat mengajar kakak peneliti, jadi mempermudah proses penggalan data dan koneksi untuk menjalankan penelitian ini.

## 3. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis data

Penelitian ini adalah penelitian kasus yang sifatnya adalah terhadap suatu masalah penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Jenis data pada penelitian ini adalah:

#### 1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di wawancara merupakan sumber utama. Pada penelitian ini peneliti melakukan pencatatan

sumber data utama melalui pengamatan, wawancara dengan orang yang berperan dalam penelitian, misalnya konselor, konseli, dan teman-teman serta guru-guru konseli sebagai informan dalam penelitian ini.

Peneliti menulis semua kata-kata dan tindakan yang dirasa sangat penting dari para informan dari kehidupan sehari-hari yang kemudian diproses menjadi data yang akurat

## 2) Sumber tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari segi sumber data. Bahkan tambahan yang berasal dari sumber tertulis bisa berupa dokumentasi tentang konseli yang berupa rapor konselor, buku pribadi konseli atau arsip (adanya di ruang BK), identitas konseli secara lengkap.

### b. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Media Grafika, 2004), hal. 19.

Dalam hal ini, peneliti sebagai pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah:

- (a) Konseli adalah individu yang mempunyai masalah dan membutuhkan bantuan konseling untuk dapat menyelesaikan masalahnya. dalam penelitian ini konseling adalah seorang siswa sekolah dasar negeri soket laok 2 Bangkalan.
- (b) Konselor adalah orang yang memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah konseli. Dalam penelitian ini konselor adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang memerlukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dan yang menjadi sumber data skundernya adalah:

- (a) Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai kondisi konseli, dan kondisi lingkungan sekitarnya. Informan dalam penelitian ini antara lain, teman-teman konseli dan guru-guru.
- (b) Dokumentasi adalah data tertulis yang diperoleh untuk mengetahui lokasi maupun identitas konselor dan konseli.

#### 4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan sebagaimana yang ditulis dalam bukunya Lexy. J. Moleong antara lain<sup>15</sup>:

##### a. Tahap pra lapangan

Tahap ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan etika penelitian dilapangan. Semua itu digunakan peneliti untuk memperoleh secara global tentang obyek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

Pada tahap ini, peneliti membaca fenomena yang ada di masyarakat dan memilih satu penelitian tentang Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi rasional emotif dalam meningkatkan *self concept* seorang siswa pecandu rokok di sekolah dasar negeri soket laok 2 Bangkalan. Peneliti juga mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, jadwal penelitian, dan lain-lain.

##### b. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan dilapangan dibagi atas tiga bagian yaitu, peneliti memahami penelitian, mempersiapkan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di

---

<sup>15</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 127.

lapangan. Di sini, peneliti menindaklanjuti serta memperdalam pokok permasalahan yang dapat diteliti dengan cara mengumpulkan data - data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Informan dalam penelitian ini adalah teman satu kelas dari konseli, guru-guru, dan beberapa teman bergaul atau teman dekat yang bisa membantu untuk mendapatkan data-data terkait dengan konseling dan juga melibatkan anak yang bermasalah tersebut.

c. Tahap analisis data

Dalam melakukan penelitian deskriptif, maka langkah-langkah umum yang sering diikuti adalah :

- 1) Memilih dan merumuskan masalah
- 2) Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan
- 3) Memberikan *limitasi* dari area atau *scop* atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan
- 4) Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori-teori yang kuat, maka perlu dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual
- 5) menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan
- 6) Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data
- 7) Membuat interpretasi dari hasil dalam hubungannya dari kondisi social yang ingin diselidiki
- 8) Membuat laporan penelitian.



Dalam tahap ini, peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan yakni dengan menggambarkan atau menguraikan masalah yang ada sesuai dengan kenyataan. Menganalisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, peneliti mengadakan pengecekan atau mulai melakukan proses analisis terhadap hasil temuan guna menghasilkan pemahaman terhadap data.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik ini dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat memudahkan dalam memperoleh data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ingin diselesaikan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>16</sup> Wawancara dilakukan secara efektif, bisa dengan menggunakan bahasa yang jelas, terarah, sesuai yang diharapkan dalam suasana yang santai agar data yang diperoleh obyektif dan dipercaya.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal. 231

Adapun yang di wawancara adalah tentang riwayat hidup, kondisi keluarga dan kondisi di sekolahnya dan penyebab permasalahannya.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman mengenai data konseli dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui *interview*.<sup>17</sup>

Adapun yang akan di observasi adalah hubungan konseling dengan keluarga, hubungan konseling dengan masyarakat, hubungan konseling dengan teman sebaya di sekolah dan penyebab permasalahannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, catatan harian dan sebagainya.<sup>18</sup> Di mana teknik ini akan dipakai dalam mengumpulkan data tentang keadaan lokasi penelitian, keadaan konseli, serta catatan - catatan konselor sewaktu menjalankan konseling.

---

<sup>17</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h.al. 153

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, hal. 200.

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data

No	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	Gambaran tentang lokasi penelitian	Informan + dokumentasi	W+D
2.	Deskripsi tentang konselor, konseli, dan masalah	Informan + konselor + konseli + dokumentasi	W+D
3.	Perilaku konseli sebelum konseling	Konselor + konseli + informan	O+W
4.	Proses konseling	Konselor + konseli	W
5.	Hasil dari proses konseling terhadap konseling	Konselor + konseli	O+W

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

## 6. Teknik Analisis Data

Di dalam pelaksanaan penelitian setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan analisa deskriptif, yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Hadari Nawawi, Dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 73.

## 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar penelitian dapat menjadi sebuah penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan, maka peneliti perlu untuk mengadakan pemikiran keabsahan data, yaitu:

### a. Perpanjang Penelitian

Yaitu lamanya peneliti pada penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan kepercayaan data yang dilakukan dalam kurun waktu yang relatif panjang.

Lamanya peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Lamanya peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan penelitian

### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan diharapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data.

### c. Triangulasi

Adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>20</sup> Oleh sebab itu peneliti melakukan

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, hal. 330.

triangulasi dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, menentukan metode penelitiannya agar data dapat valid.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **1. Bagian Awal**

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil penelitian kualitatif sama dengan isi bagian awal skripsi hasil penelitian kuantitatif, baik susunan, isi maupun urutannya. Bagian awal terdiri dari: Judul penelitian (sampul), Persetujuan pembimbing, Pengesahan tim penguji, Motto, persembahan, Pernyataan otentisitas skripsi, Abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

### **2. Bagian inti**

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi konsep, Metode penelitian, serta Sistematika pembahasan.

BAB II. Kerangka Teoritik dalam bab ini membahas tentang Kajian Kepustakaan Konseptual yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, pembahasannya meliputi: Pengertian bimbingan dan konseling Islam, Tujuan bimbingan dan konseling Islam, Fungsi bimbingan dan konseling Islam, Azas-azas bimbingan dan konseling Islam, Langkah-langkah bimbingan dan konseling Islam, Unsur-unsur bimbingan dan konseling Islam, Terapi Rasional Emotif meliputi: pengertian terapi rasional emotif, Tujuan terapi

rasional emotif, Fungsi dan peranan terapi rasional emotif, Langkah-langkah terapi rasional emotif, Tehnik-tehnik terapi rasional emotif. *Self Concept*, terdiri dari: pengertian *self concept*, Faktor-faktor yang mempengaruhi self concept, Macam-macam self concept, Pembentukan self concept, Hubungan bimbingan konseling islam dalam meningkatkan self concept, Penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Penyajian Data, di dalam penyajian data terdapat dua isi. Antara lain : Deskripsi umum objek penelitian, Lokasi penelitian, Deskripsi konselor, Deskripsi klien, Deskripsi masalah, Deskripsi hasil penelitian. Deskripsi proses BKI (Bimbingan Dan Konseling Islam) dengan Terapi Rasional Emotive dalam Meningkatkan Self Concept Seorang Siswa pecandu rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 Bangkalan. Deskripsi hasil proses BKI (Bimbingan Dan Konseling Islam) dalam Meningkatkan *Self Concept* dengan Pendekatan Rasional Emotive dalam mengatasi Seorang Siswa pecandu rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 Bangkalan.

BAB IV : Anlisis Data. Analisis data proses BKI (Bimbingan Dan Konseling Islam) dengan Rasional Emotif dalam Meningkatkan Self Concept Seorang Siswa pecandu rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 Bangkalan. Analisis hasil proses BKI (Bimbingan Dan Konseling Islam) dengan Terapi Rasional Emotif dalam Meningkatkan Self Concept Seorang Siswa pecandu rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 Bangkalan.

BabV : Penutup, meliputi, kesimpulan, saran, daftar pustaka,  
lampiran

3. Bagian akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran–  
Lampiran, dan Biodata Peneliti.